



**LAPORAN PENELITIAN  
MATERI PENGELOLAAN PERSEDIAAN  
DALAM MATA KULIAH  
MANAJEMEN PRODUKSI DAN INDUSTRI KECIL  
(PENINGKATAN KUALITAS BAHAN AJAR)**

*Oleh*

Drs. Suropto, M.Pd.  
Drs. Djahrudin, M.Si.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2008**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN – UT**

1. a. Judul : Materi pengelolaan persediaan dalam mata kuliah manajemen produksi dan industri kecil  
(peningkatan kualitas bahan ajar)
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan
- c. Klasifikasi Penelitian: Penelitian Mandiri
- d. Bidang Ilmu : Pendidikan
2. Ketua Peneliti
- a. Nama : Drs. Sripto, M.Pd.
- b. Gol./Pangkat/NIP : Pembina/IVa/130782596
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas/Program : FKIP/ Pendidikan Ekonomi dan Koperasi
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka
3. Jumlah Anggota Tim : 1 (satu) orang  
Drs. Djahrudin, M.Si
4. Lokasi Penelitian : Jakarta, Tangerang, Bogor dan Bandung
5. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
6. Biaya Penelitian : Rp 10.000.000,- (*Sepuluh juta rupiah*)
7. Sumber Dana : Universitas Terbuka



Drs. Rustam, M.Pd.  
NIP 131925717



Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si.  
NIP 132002049

Jakarta, Januari 2009

Ketua Tim Penelitian

Drs. Sripto, M.Pd.  
NIP 130782596

Menyetujui,  
Kepala Pusat Penelitian  
Kelembagaan

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed.  
NIP 131476464

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	4
BAB II Kajian Pustaka	5
A. Bahan Ajar	5
B. Evaluasi Bahan Ajar	12
C. Mutu Bahan Ajar	14
D. Mata Kuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil	15
BAB III Metode Penelitian	22
A. Tempat dan Waktu Penelitian	22
B. Objek Penelitian	22
C. Jenis Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
BAB IV Hasil Pembahasan	24
A. Hasil Evaluasi	24
B. Pembahasan	25
BAB V Kepustakaan	29
A. Simpulan	29
B. Saran/Rekomendasi	30
KEPUSTAKAAN	32

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Mata kuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil (MPIK) meliputi pengertian Manajemen Produksi dan Sistem Produksi, Penentuan Lokasi dan Tata letak Pabrik, Peralatan dan Proses Produksi, Pengawasan dan Sistem Produksi, Pemeliharaan dan Penggantian Mesein, Manajemen Persediaan, Manajemen Mutu, dan Manajemen Industri Kecil. Mata kuliah MPIK bertujuan agar mahasiswa dapat menguasai dan mengaplikasikan materi manajemen produksi dan industri kecil dalam mengajarkan mata ajaran manajemen produksi dan industri kecil dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bahan ajar bagi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, secara umum membekali mahasiswa untuk memiliki kemampuan merencanakan, menyelenggarakan, dan mengelola pendidikan agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu materi yang diberikan sebagai bahan ajar hendaknya memberikan bekal bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya pendidikan. Secara khusus mampu menyampaikan mata pelajaran yang berkaitan dengan MPKI, untuk mata pelajaran yang diajarkan Di SMU berkaitan dengan pelajaran ekonomi, sedangkan di SMK berkaitan dengan mata pelajaran Ekonomi Umum, Ekonomi Perusahaan, Kewiraswastaan, Koperasi dan Industri Kecil.

Ilmu pengetahuan berkembang sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, begitu pula materi bahan ajar dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat dinamis. Oleh karena itu diperlukan serangkaian kajian secara terus-menerus terhadap materi bahan ajar agar menjadi lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan

Evaluasi bahan ajar merupakan serangkaian kegiatan penelaahan terhadap bahan ajar yang telah digunakan, apakah materi-materi yang terdapat pada modul yang sekarang digunakan masih relevan dengan kondisi saat ini, apakah

diperlukan perubahan karena dianggap materi sudah tidak sesuai lagi. Untuk itu kegiatan selanjutnya adalah menemukan materi yang sudah tidak sesuai atau yang terlalu dangkal untuk disesuaikan dengan materi-materi baru yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan pengampu terdapat kedangkalan materi pada Modul 7 MPIK yang membahas Manajemen Persediaan. Prinsip efisiensi dalam mengelola perseiaan desasa ini merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan, perusahaan harus benar memperhatikan keberadaan persediaan secara ekonomis, persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan terikatnya dana pada persediaan dan makin tingginya biaya penyimpanan, sedangkan apabila persediaan terbatas akan mengganggu operasi perusahaan, karena tidak mampu memenuhi permintaan pasar sehingga kesempatan akan hilang dan dimanfaatkan oleh perusahaan lain. Di samping itu konsep-konsep yang diajarkan sangat dangkal karena hanya membahas peranan persediaan, biaya persediaan, metode penilaian dan pengawasan persediaan. Revisi yang diharapkan pada Modui 7 terdiri dari konsep persediaan, persediaan dalam permintaan yang tidak tergantung pada variabel lain, tujuan persediaan, metode penentuan jumlah dan kapan pemesanan dilakukan, sistem pengendalian persediaan, unsur-unsur sub sistem pengendalian pesediaan, jenis sarana pengendalian persediaan, pengaruh perilaku manusia pada pengambilan keputusan pengelolaan persediaan. Dari materi revisi diharapkan modul Manajemen produksi dan industri kecil pada pembahasan Manajemen persediaan akan lebih mendalam dan sesuai dengan perkembangan. Masalah persediaan menjadi perhatian oleh manajemen karena penetapan persediaan dengan tepat perusahaan akan terhindar dari terikatnya dana pada persediaan yang berlebih yang dapat menimbulkan pemborosan biaya (*cost of money*). Persediaan yang tepat akan menjamin kelangsungan proses produksi lancar, mampu mengatasi adanya fluktuasi permintaan produk dan kesempatan memperoleh keuntungan tidak hilang.

## B. PERUMUSAN MASALAH

Penelaahan awal terhadap modul 7 MPIK memunculkan suatu permasalahan, yaitu sampai sejauh mana materi dalam Modul 7 MPIK mempunyai keterkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada modul 7 Materi tentang pengelolaan persediaan atau manajemen inventori, membahas tentang konsep persediaan, tujuan persediaan, sistem pengendalian sampai masalah pengelolaan persediaan.

Sasaran manajemen persediaan adalah menggantikan aset yang sangat mahal yang disebut "persediaan" menjadi aset yang lebih murah yang disebut "informasi". Agar dapat mencapai sasaran tersebut, informasi harus tepat waktu, akurat, andal, dan konsisten. Jika hal itu terjadi, maka bisa menyimpan lebih sedikit persediaan, mengurangi biaya, dan mengirimkan produk lebih cepat ke pelanggan

Berdasarkan kajian modul (Pra-penelitian) yang telah dilakukan oleh pengampu mata kuliah yang dibantu oleh beberapa dosen yang tergabung dalam Tim Peneliti Program Studi ditemukan kekurangan kedalaman dalam pembahasan materi Modul 7 Manajemen Persediaan, diperlukan penambahan materi yang lebih berkualitas. Sehingga diperlukan penyesuaian materi yang lebih sesuai untuk diterapkan pada perusahaan-perusahaan modern

## C. TUJUAN

Peningkatan kualitas bahan ajar MPIK bertujuan:

1. Menentukan materi-materi yang tepat sebagai bahan masukan untuk perbaikan bahan ajar terutama pada Modul 7 Manajemen persediaan dengan materi pengelolaan persediaan yang lebih sesuai dengan situasi dewasa ini, diantaranya bertujuan
  - bagaimana meminimalkan persediaan dan memaksimalkan kepuasan pelanggan
  - bagaimana lingkungan bisnis yang berbeda berpengaruh pada manajemen persediaan

- bagaimana menentukan tingkat persediaan yang diperlukan secara akurat
  - bagaimana menyediakan sistem pergudangan untuk meningkatkan produk
2. Menemukan materi-materi yang lebih mutakhir sesuai untuk diterapkan pada perusahaan-perusahaan modern dalam materi pengelolaan persediaan agar para lulusan memiliki kompetensi yang diharapkan dalam bidang manajemen produksi berdasarkan kedalaman materi yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu.

#### **D. MANFAAT**

Peningkatan kualitas bahan ajar MPIK diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa akan memiliki wawasan pengetahuan manajemen persediaan yang lebih baik sesuai dengan jenjang pendidikan S1;
2. Bagi penulis modul akan mampu menyajikan materi dalam modul secara lebih baik; dan
3. Bagilembaga dalam hal ini UT, mampu menghasilkan modul yang berkualitas sehingga dapat dimanfaatkan dalam pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan lain.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar<sup>1</sup>. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar- mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bentuk bahan ajar adalah sebagai berikut<sup>2</sup>:

- Bahan cetak seperti: *handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, dan wallchart.*
- Audio Visual seperti: *video/film, dan VCD.*
- Audio seperti: *radio, kaset, dan CD audio.*
- Visual: *foto, gambar, dan model/maket.*
- Multi Media: *CD interaktif, Computer Based, dan Internet.*

Bahan ajar berbeda dengan buku teks. Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam KBM. Sedangkan buku teks merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu.

Sifat bahan ajar adalah sebagai berikut.

- Menimbulkan minat baca.
- Ditulis dan dirancang untuk mahasiswa.
- Menjelaskan tujuan instruksional.
- Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.

<sup>1</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/pengembangan-bahan-ajar/>

<sup>2</sup> Ibid.



- Struktur berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
- Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk berlatih.
- Mengakomodasi kesulitan mahasiswa.
- Memberikan rangkuman.
- Gaya penulisan komunikatif dan semi formal.
- Kepadatan berdasar kebutuhan mahasiswa.
- Dikemas untuk proses instruksional.
- Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa.
- Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

Sifat dari buku teks adalah sebagai berikut.

- Mengasumsikan minat dari pembaca.
- Ditulis untuk pembaca (guru, dosen).
- Dirancang untuk dipasarkan secara luas.
- Belum tentu menjelaskan tujuan instruksional.
- Disusun secara linear.
- Struktur berdasar logika bidang ilmu.
- Belum tentu memberikan latihan.
- Tidak mengantisipasi kesukaran belajar mahasiswa.
- Belum tentu memberikan rangkuman.
- Gaya penulisan naratif tetapi tidak komunikatif.
- Sangat padat.
- Tidak memiliki mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pembaca.

Jenis bahan ajar:

- Lembar informasi (*information sheet*)
- *Operation sheet*
- *Jobsheet*
- *Worksheet*

- *Handout*
- Modul

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.

Penggunaan modul:

- digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien,
- memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain,
- bersahabat dengan user atau pemakai, membantu kemudahan pemakai untuk direspon atau diakses.

Sifat dari modul adalah:

- mampu membelajarkan diri sendiri,
- tujuan antara dan tujuan akhir modul harus dirumuskan secara jelas dan terukur,
- materi dikemas dalam unit-unit kecil dan tuntas, tersedia contoh-contoh, ilustrasi yang jelas,
- tersedia soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya,
- materinya *up to date* dan kontekstual,
- bahasa sederhana, lugas, dan komunikatif,
- terdapat rangkuman materi pembelajaran,
- tersedia instrumen penilaian yang memungkinkan peserta melakukan *self assessment*,
- mengukur tingkat penguasaan materi diri sendiri,
- terdapat umpan balik atas penilaian peserta, dan

- terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi.

Tujuan penulisan modul:

1. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik mahasiswa atau instruktur/tutor.
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti:
  - a. meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi mahasiswa;
  - b. mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya,
  - c. memungkinkan mahasiswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
  - d. memungkinkan mahasiswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Karakteristik dari modul:

1. *Self instructional*: Peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
2. *Self Contained*: Seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh.
3. *Stand alone*: Modul manual/multimedia yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain.
4. *Adaptif*: Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5. *User friendly*: Modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat/akrab dengan pemakainya.
6. *Konsistensi*: Dalam penggunaan *font*, spasi dan tata letak (*layout*).

7. *Format*: Format kolom tunggal atau multi, format kertas vertikal atau horisontal, icon yang mudah ditangkap.

#### Organisasi Bahan Ajar:

- ✓ Tampilkan peta/bagan.
- ✓ Urutan dan susunan yang sistematis.
- ✓ Tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi yang menarik.
- ✓ Antar bab, antar unit dan antar paragraph dengan susunan dan alur yang mudah dipahami.
- ✓ Judul, sub judul (kegiatan belajar), dan uraian yang mudah diikuti.

#### Daya Tarik

- Mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
- Menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
- Tugas dan latihan yang dikemas sedemikian rupa.

#### Bentuk dan Ukuran Huruf

- Bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.
- Perbandingan huruf yang proporsional.
- Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks.

#### Ruang (Spasi Kosong)

Gunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul.

#### **Kerangka Modul**

- Halaman Sampul
- Halaman Francis
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Peta Kedudukan Modul
- Glosarium

**I. PENDAHULUAN**

- A. Deskripsi
- B. Prasarat
- C. Petunjuk Penggunaan Modui
  - 1. Perjelasan bagi Peserta Didik
  - 2. Peran Dosen
- D. Tujuan Akhir
- E. Kompetensi
- F. Cek Kemampuan

**II. PEMBELAJARAN**

- A. Rencana Belajar Peserta didik
- B. Kegiatan Belajar:
  - a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
  - b. Uraian Materi
  - c. Rangkuman
  - d. Tugas
  - e. Tes Formatif
  - f. Kunci Jawaban Tes Formatif
  - g. Lembar Kerja

**III. EVALUASI**

- A. Kognitif Skill
- B. Psikomotor Skill
- C. Attitude Skill
- D. Produk/Benda Kerja Sesuai Kriteria Standart
- E. Batasan Waktu yang Telah Ditetapkan
- F. Kunci Jawaban
- G. Glosarium

**IV. PENUTUP****DAFTAR PUSTAKA**

Universitas Terbuka sebagai penyelenggara Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), yang ditandai dengan karakteristik sebagai berikut. *Pertama*, jauhnya jarak antara peserta didik dengan pengajar dan pengelola pendidikan. *Kedua*, karena jauhnya jarak tersebut, sistem ini mengandalkan pemanfaatan berbagai media cetak maupun non-cetak. *Ketiga*, peserta didik belajar secara mandiri dan dapat memanfaatkan berbagai bantuan belajar. *Keempat*, peserta didik belajar di mana saja, kapan saja, dan dapat memilih program pendidikan menurut kebutuhannya. *Kelima*, PJJ menawarkan program pendidikan dengan standar kualitas yang sama bagi seluruh peserta didik.

Sesuai dengan karakteristik tersebut, sistem belajar di UT menghendaki tersedianya bahan ajar dalam bentuk moduler sebagai sumber belajar utama. Disamping itu UT juga menyediakan berbagai bahan ajar multimedia yang dikemas dalam beragam bentuk, seperti audio kaset, video, program berbasis *web* dan pembelajaran berbasis komputer. Ragam bahan ajar ini dikembangkan agar dapat memacu mahasiswa untuk belajar dan menilai sendiri kemajuan belajarnya. Salah satu sifat dari bahan ajar yang disampaikan harus dibuat sedemikian rupa sehingga akan lebih komunikatif, menyenangkan, dan mudah dipelajari.

Modul merupakan bahan ajar utama yang digunakan oleh UT sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh modul memegang peranan penting sebagai media penyampai informasi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. Model pembelajaran seperti ini disebut pula belajar mandiri (*independent learning*).

Pengembangan modul dilakukan oleh setiap program studi dengan mengacu pada Standar Kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan pada program studi yang bersangkutan. Kegiatan yang dilakukan oleh program studi pada proses pengembangan modul dimulai dengan mengembangkan Rancangan Matakuliah yang memuat:

- a) analisis Instruksional yang menghasilkan Peta Kompetensi, dan
- b) mengembangkan GBPP.

Rancangan Mata Kuliah tersebut akan menggambarkan kemampuan atau keterampilan yang diharapkan akan dicapai oleh mahasiswa setelah menempuh suatu program/mata kuliah. Dari Rancangan Mata Kuliah tersebut akan dihasilkan GBPP yang akan membimbing penulis untuk mengembangkan bahan ajar. Rancangan Mata Kuliah yang dikembangkan program studi tersebut juga akan menjadi acuan untuk penulisan bahan evaluasi.

Modul Manajemen produksi dan industri kecil masih dapat ditemukan kekurangan-kekurangan dalam penyajian sesuai dengan ketentuan yang telah dibakukan oleh UT, disamping masalah materi yang dituntut harus selalu mengikuti perkembangan zaman.

## **B. Evaluasi Bahan Ajar**

Pada masyarakat yang makin maju pendidikan merupakan suatu yang harus dipenuhi karena dengan pendidikan yang baik dapat berimbas pada kesejahteraan dan status sosial yang lebih baik.

Berdasarkan pedoman penulisan dan revisi bahan ajar cetak (modul), revisi terhadap bahan ajar yang sudah ada dilakukan bila:

- a. sudah digunakan selama 7 (tujuh) tahun;
- b. terdapat kesalahan substansial atau perkembangan esensial yang berdampak pada penguraian bahan ajar kendati belum 7 (tujuh) tahun; dan
- c. sudah dilakukan evaluasi bahan ajar, sehingga dapat diketahui apakah mata kuliah tersebut masih layak untuk digunakan sehingga dilakukan revisi saja. Bila hasil evaluasi bahan ajar menentukan bahan ajar tersebut tidak layak lagi untuk digunakan maka dilakukan revisi atau penulisan baru.

Bahan ajar cetak sampai saat ini masih merupakan bahan ajar utama dalam sistem pendidikan jarak jauh. Pengembangan bahan ajar cetak yang sesuai prosedur dilakukan melalui 6 (enam) tahapan kegiatan, yaitu analisa Kebutuhan Mahasiswa, Perancangan Mata Kuliah, Pengembangan dan Penulisan, Uji Coba dan Penyempurnaan, Implementasi, dan diakhiri dengan kegiatan Evaluasi yang

dilakukan terus-menerus sepanjang bahan ajar tersebut dimanfaatkan, baik oleh dosen maupun mahasiswa. Bahan ajar di UT disebut dengan Buku Materi Pokok (BMP).

Dalam melakukan evaluasi bahan ajar cetak/BMP, ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh evaluator, yakni komponen apa saja dalam BMP yang perlu dievaluasi, metode penulisan BMP untuk keperluan pembelajaran jarak jauh, dan konsistensi serta relevansi antarkomponen yang terdapat dalam BMP. Di samping itu perlu ditekankan pula bahwa metode evaluasi yang digunakan adalah analisis dokumen dengan menggunakan pedoman yang telah tersedia.

Evaluasi bahan ajar cetak/BMP bertujuan untuk menilai:

1. Keberadaan dan kelengkapan paket BMP yang terdiri dari peta kompetensi, GBPP, dan BMP.
2. Konsistensi antara Peta Kompetensi, GBPP, dan BMP.
3. Kelengkapan dan cara penulisan BMP, terutama dilihat dari segi kelengkapan format dan kesesuaian/ ketepatan cara penulisan

Komponen bahan ajar cetak yang perlu dievaluasi oleh ahli materi adalah Rancangan Mata Kuliah, yang terdiri dari Peta Kompetensi Mata Kuliah, Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), dan Buku Materi Pokok (BMP)/Modul.

Hal-hal yang perlu dievaluasi oleh ahli materi adalah:

A. Kelengkapan rancangan Mata Kuliah, yang terdiri dari:

1. Peta Kompetensi Mata Kuliah
2. Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)

B. Kelengkapan dan Cara Penulisan Buku Materi Pokok (BMP)/Modul meliputi:

1. Kelengkapan format BMP, terdiri dari;
  - a. Tinjauan Mata Kuliah
  - b. Masing-masing BMP, terdiri dari:
    - 1) Pendahuluan
    - 2) Penyajian terdiri dari: Uraian, Latihan, Contoh
    - 3) Penutup
    - 4) Daftar Pustaka



- 5) Senarai istilah penting/teknis/Glosarium (jika ada)
  - 6) Kunci Jawaban Tes Formatif
2. Kesesuaian dan ketepatan cara penulisan BMP, dilihat dari cara penulisan:
    - a. Tinjauan Mata Kuliah
    - b. BMP, terdiri dari:
      - 1) Pendahuluan
      - 2) Penyajian, terdiri dari: Uraian, Latihan, Contoh
      - 3) Penutup
    - c. Daftar Pustaka
    - d. Senarai istilah penting/teknis/glosarium (jika ada)
- C. Konsistensi Peta Kompetensi, GBPP, dan BMP.
1. Konsistensi Peta Kompetensi dan GBPP.
  2. Konsistensi Peta Kompetensi dan BMP
  3. Konsistensi antarkomponen dalam BMP
- D. Prosedur Kerja Evaluator
- Kriteria evaluator adalah sebagai berikut.
- ahli materi, baik dosen UT maupun dosen PTN/PTS lain yang menguasai substansi bahan ajar yang akan dievaluasi,
  - ahli media, baik dari UT maupun dari luar UT,
  - ahli bahasa, baik dari dalam maupun dari luar UT, dan
  - mahasiswa pengguna bahan ajar.
- Bahan yang diperlukan:
- Rancangan Mata Kuliah (Peta Kompetensi dari GBPP)
  - BMP
  - Format evaluasi Bahan Ajar Cetak

### C. Mutu Bahan Ajar

Sesuai dengan karakteristik UT sebagai penyelenggara pendidikan jarak jauh (PJJ), bahan ajar memegang peranan yang sangat penting karena perannya

sebagai satu-satunya media utama pembelajaran mahasiswa. Menurut sejumlah penelitian yang telah dilakukan, kualitas bahan ajar dapat mempengaruhi retensi dan keberhasilan studi mahasiswa PTJJ (Simpson dalam Asandhimitra, dkk., 2004).

Bahan ajar cetak PJJ memiliki karakteristik yang berbeda dengan buku teks. Sebagai media utama pembelajaran, bahan ajar PJJ tidak hanya memperhatikan kecukupan dan kepatutan materi ajar, tetapi penggunaan ragam bahasa yang komunikatif dan interaktif, modus pembelajaran yang bermakna dan mengaktifkan, perangkat penilaian yang dapat mendorong mahasiswa untuk refleksi dan menilai sendiri pencapaiannya, serta piranti fitur yang dapat mempermudah mahasiswa dalam mempelajari bahan ajar. Dengan kata lain, bahan ajar PJJ bercirikan sebagai bahan ajar yang lengkap dan membelajarkan (Simpson dalam Asandhimitra, dkk., 2004).

Kualitas bahan ajar PJJ yang dapat membelajarkan mahasiswa sekurang-kurangnya memiliki tiga hal yang berkaitan dengan keadaan pembelajar (mahasiswa sebagai pengguna bahan ajar), modus pembelajaran yang mengaktifkan, serta pengemasan bahan ajar.

#### **D. Mata Kuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil**

Mata kuliah ini meliputi pengertian manajemen produksi dan sistem produksi. Penentuan lokasi dan tata letak sarana dan prasarana produksi, peralatan dan proses produksi. Pengawasan dan sistem produksi, Manajemen industri kecil.

Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan nonmanusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Ilmu teknik manajemen didasari oleh konsep bahan tugas manajer (orang yang melaksanakan manajemen) yaitu untuk merancang dan mendukung pelaksanaan pekerjaan individu pada saat kelompok, dalam rangka mencapai tujuan yang

telah ditetapkan sebelumnya<sup>3</sup>. Manajemen semakin dibutuhkan setelah adanya pemisahan antara Rumah Tangga Konsumen (RTK) dan Rumah Tangga Produsen (RTP), dalam hal ini adalah dua pihak yang paling membutuhkan, di mana konsumen dapat memenuhi kebutuhannya dengan berbagai jenis barang yang disediakan produsen, dan produsen dapat menjual barang-barangnya yang betul-betul dibutuhkan konsumen sesuai dengan selera, mode dan daya belinya.

Produksi yaitu suatu kegiatan yang menciptakan atau meningkatkan kegunaan suatu barang. Peningkatan atau penambahan kegunaan suatu barang bisa melalui kegunaan tempat, kegunaan waktu, kegunaan bentuk atau gabungan dari beberapa kegunaan tersebut.

Untuk perusahaan-perusahaan saat ini cenderung dapat menggabungkan beberapa kegunaan sekaligus suatu barang, baik kegunaan waktu, tempat, maupun kegunaan bentuk. Hal ini diciptakan untuk dapat mengantisipasi kebutuhan konsumen yang bersifat heterogen (berbeda-beda).

### **Manajemen Produksi**

Fungsi manajemen yang paling mendasar yaitu adanya Perencanaan, Pengorganisasian, penempatan Sumber Daya Manusia (Staffing), pemberian motivasi dan fungsi yang terakhir adalah kegiatan pengawasan yang mutlak harus dilakukan oleh setiap organisasi atau perusahaan.

Manajemen produksi merupakan proses manajemen yang diterapkan dalam bidang produksi. Proses manajemen produksi adalah penggabungan seluruh aspek yang terdiri dari produk, pabrik, proses, program dan manusia.

---

<sup>3</sup> B.H> Walley (1990) Manajemen Produksi. Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Manajemen. h.155

Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam manajemen produksi yaitu produksi, produk, produsen, produktivitas, proses produksi, sistem produksi, perencanaan produk, perencanaan produksi, dan luas perusahaan.

### **Sistem Produksi**

Sistem adalah sekumpulan bagian-bagian yang saling berhubungan dengan satu sama lain, dan bersama-sama beraksi menurut pola tertentu terhadap input dengan tujuan menghasilkan output. Sistem produksi yaitu sekumpulan sub-sistem yang terdiri dari pengambilan keputusan, kegiatan, pembatasan, pengendalian dan rencana yang memungkinkan berlangsungnya perubahan input menjadi output melalui proses produksi. Sedangkan sub-sistem yang terlibat dalam kegiatan produksi adalah: subsistem input, subsistem output, subsistem perencanaan dan subsistem pengendalian.

### **Konsep Persediaan**

Persediaan merupakan simpanan material yang berupa bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi. Dari sudut pandang sebuah perusahaan maka persediaan adalah sebuah investasi modal yang dibutuhkan untuk menyimpan material pada kondisi tertentu

Pengendalian terhadap persediaan adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki. Pada produk barang pengendalian persediaan ditekankan pada pengendalian material. Pada produk jasa pengendalian diutamakan sedikit pada material dan banyak pada masa pasokan, karenakonsumsi sering kali bersamaan dengan pengadaan jasa sehingga tidak memerlukan persediaan.

Harus ada keseimbangan antara mempertahankan tingkat persediaan yang tepat dengan pengaruh keuangan minimum terhadap pelanggan. Jika persediaan sangat besar akan menyebabkan biaya modal yang sangat besar

sehingga akan mengakibatkan juga biaya operasi yang tinggi. Investasi untuk persediaan harus bersaing dengan investasi lain yang juga membutuhkan dana. Konsep *marginal efficiency of capital* (MEC) adalah konsep dari segi keuangan bahwa perusahaan harus investasi pada kesempatan yang mempunyai pengembalian lebih besar dari pada permintaan modal.

### **Pengertian Lokasi dan *Layout* Pabrik**

Lokasi merupakan salah satu kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum perusahaan mulai beroperasi. Penentuan lokasi yang tepat akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam; melayani konsumen, mendapatkan bahan-bahan mentah yang cukup, mendapatkan tenaga kerja dengan mudah, dan memungkinkan diadakannya perluasan usaha.

Kesalahan dalam pemilihan lokasi akan mengakibatkan biaya transportasi yang tinggi, kekurangan tenaga kerja, kehilangan kesempatan dalam bersaing, tidak tersedianya bahan baku yang cukup dan sebagainya.

Perencanaan layout merupakan salah satu tahap dalam perencanaan suatu fasilitas yang bertujuan untuk mengembangkan suatu sistem produksi yang efektif dan efisien. Tujuan penyusunan layout pada dasarnya untuk mencapai pemanfaatan peralatan pabrik yang optimal, penggunaan jumlah tenaga kerja yang minimum, kebutuhan persediaan yang rendah dan biaya produksi dan investasi modal yang rendah, sedangkan jenis layout terdiri dari *process layout*, *product layout*, dan *fixed position layout*, atau kombinasi dari ketiga jenis layout tersebut. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa menguasai dan mengaplikasikan materi manajemen produksi dan industri kecil dalam mengajarkan mata pelajaran manajemen produksi dan industri kecil dalam kehidupan sehari-hari.

Mempersiapkan kemampuan menganalisis masalah manajemen produksi dan industri kecil, nilai yang dimulai dari pengertian dasar-dasar manajemen produksi, penentuan produksi dan tata letak pabrik, peralatan dan proses produksi, perencanaan sistem produksi, pemeliharaan dan penanganan bahan, pengelolaan tenaga kerja, manajemen persediaan, manajemen mutu dan manajemen industri kecil.

Mata kuliah MPIK terutama manajemen persediaan sangat penting bagi guru yang setiap saat tentunya harus selalu belajar dan berusaha meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan mempelajari mata kuliah ini mahasiswa akan lebih mantap dalam melakukan proses pembelajaran dan mahasiswa akan menjadi semakin profesional dalam menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan manajemen produksi dan industri kecil pada jenjang pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan atau yang setingkat.

### **Pengertian Pesediaan**

Persediaan merupakan simpanan material yang berupa bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi<sup>4</sup> dari sudut pandang sebuah perusahaan maka persediaan adalah investasi modal yang dibutuhkan untuk menyimpan material pada konsisi tertentu

Pengendalian terhadap persediaan adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendapi<sup>5</sup>. Pada produk barang, pengendalian inventoori ditekankan pada pengendalian material. Pada produk jasa pengendalian diutamakan sedikit pada pada material dan banyak pada jasa pasokan karena konsumsi sering kali bersamaan dengan pengadaan jasa sehingga tidak memerlukan persediaan

Harus ada keseimbangan antara mempertahankan tingkat persediaan yang tepat dengan pengaruh keuangan minimum terhadap pelanggan, jika investasi sangat besar mengakibatkan biaya modal yang sangat besar sehingga

---

<sup>4</sup> Lalu Sumayang, Dasar-dasar Manajemen Produksi dan operasi.2007. Jakarta: Salemba Empat h.27

<sup>5</sup> Indriyo Gitosudarmo, 1992 Sistem Perencanaan dan Pengendalian. Yogyakarta: BPFE. h.178

akan mengakibatkan juga biaya operasi yang tinggi. Investasi untuk persediaan harus bersaing dengan investasi lain yang juga membutuhkan dana.

Perusahaan harus memperhatikan kondisi persediaan agar kegiatan usaha atau produksi menjadi lancar<sup>6</sup>. Perusahaan yang bahan bakunya tergantung pada pihak lain maka perusahaan harus mengadakan kontrak pembelian untuk jangka waktu tertentu agar tidak dipermainkan oleh perusahaan supplier, apabila materi persediaan tergantung pada musim, perusahaan harus mengantisipasinya agar tidak mengganggu proses produksi karena kendala musim yang tidak pasti.

Manajemen persediaan menjawab pertanyaan berapa banyak persediaan yang perlu dicadangkan untuk mengantisipasi fluktuasi peramalan, permintaan pelanggan dan pengiriman pemasok, sedangkan tujuan dari manajemen persediaan adalah untuk memaksimalkan pelayanan kepada pelanggan, memaksimalkan efisiensi pembelian dan produksi, meminimalkan investasi persediaan dan memaksimalkan keuntungan.

Peramalan permintaan yang tidak akurat, perubahan besar pada pesanan pelanggan, dan kurangnya manajemen yang bertanggung jawab merupakan penyebab utama lemahnya kinerja pelayanan pada pelanggan dalam hal pengiriman tepat waktu. Akibat timbulnya persediaan yang berlebihan, yang selanjutnya mengarah pada penghapusan persediaan, biaya yang tinggi serta margin keuntungan yang rendah.

Dalam manufaktur, pembuatan produk dalam jumlah besar biasanya lebih efisien daripada dalam jumlah kecil. Prestasi manajer sering kali dinilai berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga mereka terdorong untuk memproduksi dalam jumlah yang lebih besar<sup>7</sup>. Cara ini menyebabkan persediaan menumpuk dalam jangka waktu yang lama. Secara teoritis persediaan tersebut menunjukkan kesalahan dalam menentukan kapasitas dan penurunan fleksibilitas

---

<sup>6</sup> Sofian Asuari 1993, Manajemen Produksi dan Operasi, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, h. 207

<sup>7</sup> J. David Viale, 2000, Dasar-Dasar Manajemen Sediaan, Jakarta: PPM, h. 76



mesin. Jadi jika perusahaan tidak bisa menjual produk maka perusahaan jangan memproduksi.

Persediaan akan mengikat uang yang seharusnya dapat digunakan perusahaan untuk berbagai hal dalam bisnis, persediaan yang berlebihan dapat menciptakan aliran kas negatif, dan ini harus dihindarkan, dalam hal manajemen keuangan harus selalu berusaha mejaa persediaan serendah mungkin agar tidak terdapat dana yang tertahan pada persediaan yang dapat mengganggu arus kas perusahaan

Memaksimalkan keuntungan dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan atau menurunkan biayad, salah satu cara terbaik adalah dengan manajemen persediaan yang tepat akan dapat mengatasi kondisi yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang yang disebabkan oleh terikatnya investasi pada persediaan.

Universitas Terbuka



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Terbuka, pada bulan Februari sampai dengan bulan Oktober 2008.

##### B. Objek Penelitian

Penelitian ditujukan pada modul Manajemen Produksi dan Industri Kecil yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi. Kajian ini menitik beratkan pada kemutakhiran dan kekinian materi tentang materi pengelolaan pesediaan. Penelitian ditujukan kepada ahli materi yaitu dosen MPIK, praktisi pendidikan dan mahasiswa sebagai pengguna

##### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif. (<http://www.fuadanis.blogspot.com>.)

##### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah: wawancara terbuka, observasi, serta analisis dokumen. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tetap mempertahankan keaslian data. Populasi dalam penelitian ini adalah ahli materi/dosen MPIK dan praktisi pendidikan. Wawancara dilakukan kepada ahli materi yang merupakan penulis modul, dan praktisi pendidikan untuk memberikan masukan pada materi MPIK yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Wawancara dilakukan dengan para dosen pengampu mata kuliah MPIK baik di dalam maupun di luar UT seperti

terhadap dosen Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Mereka adalah sebagai penulis modul mata kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi pada FKIP-UT

Universitas Terbuka

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Evaluasi

Buku Materi Pokok mata kuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil PKOP4424 dengan bobot 3 SKS terdiri dari 9 modul, BMP ini dapat digunakan untuk mahasiswa Program Pendidikan ekonomi, merupakan salah satu matakuliah yang dikelola oleh program studi Pendidikan Ekonomi. Buku Materi Pokok tersebut ditulis dan dikembangkan oleh tim penulis yang diketuai oleh Prof. Dr. Thamrin Abdullah dkk. BMP matakuliah MPIK ini pertama kali dicetak dan diterbitkan pada bulan Pebruari 2003. Hasil penelusuran terhadap isi materi BMP dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Strategi penyajian isi materi BMP Manajemen Produksi dan Industri Kecil digunakan pendekatan terpadu yang terdiri dari materi bidang Manajemen, produksi dan Industri Kecil. dan penerapan materi sebagai Buku Materi Pokok (BMP) untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran Program Studi Pendidikan Ekonomi
2. Ditinjau dari segi teknis penulisan maupun *lay out* sajian materi, terdapat beberapa modul yang disajikan secara konsisten, mulai dari Kegiatan Belajar/Pokok Bahasan kemudian dijabarkan ke dalam Sub Pokok Bahasan, secara sistematis dengan diberi judul dan penomoran/alfabetis yang berurutan untuk setiap Pokok Bahasan.
3. Terdapat beberapa modul dengan cara penulisannya kurang sistematis seperti tidak diberi judul Sub Pokok Bahasan dan penomoran.
4. Bahasa yang digunakan masih ditemukan bahasa teksbook yang belum komunikatif, sehingga dari segi keterbacaan BMP ini cukup membosankan.
5. Ditinjau dari strategi dan model pembelajaran jarak jauh, BMP matakuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil ini belum dapat dikategorikan BMP/modul yang **interaktif**, sebab belum ditemukan aktivitas pembelajaran yang menunjukkan adanya interaksi antara dosen/tutor dengan mahasiswa melalui penguatan, motivasi atau sapaan, serta tugas-

tugas yang terkesan adanya komunikasi dua arah yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

6. Dari aspek materi Pada modul 7 Manajemen persediaan diperlukan perubahan materi dengan cukup mendasar, kaerena pandangan manajemen persediaan dewasa ini diperlukan konsep informasi yang sangat dominan untuk menekan biaya persediaan yang pada Modul tersebut diperlukan penyempurnaan dan pembaharuan

## B. Pembahasan

Untuk mengetahui apakah Bahan Ajar matakuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil sesuai dengan karakteristik Bahan ajar Jarak Jauh (BAJJ), maka dilakukan kajian terhadap komponen-komponen BAJJ meliputi Rancangan matakuliah (RMK) berupa Peta Kompetensi/AI, GBPP dan BMP itu sendiri. Untuk kajian konsistensi Peta Kompetensi/AI dengan BMP tidak dilakukan kajian karena lahirnya komponen ini setelah dikembangkan dibuat bahan ajarnya.

### 1. Kelengkapan Komponen GBPP

Hasil penelusuran menunjukkan bahwa untuk matakuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil komponen GBPP yang tidak lengkap adalah :

- 1) Kode matakuliah dan SKS,
- 2) Estimasi jumlah halaman,
- 3) Judul dan Nomor modul,
- 4) Persentase Teori dan Praktek,
- 5) Daftar Pustaka

Selain lima komponen di atas juga untuk pengisian jenis media yang digunakan belum ada, sehingga belum dapat memberikan pelayanan akademis yang maksimal untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh BMP ini (secara lengkap lihat lampiran 1 deskripsi GBPP)

### 2. Kelengkapan dan Cara Penulisan BMP

Penelusuran terhadap BMP matakuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil terdapat beberapa temuan antara lain :

1) Tinjauan Matakuliah

Tinjauan Matakuliah BMP Manajemen Produksi dan Industri Kecil PKOP4424 tercantum pada bagian depan, belum dilengkapi dengan Peta Kompetensi. Pada bagian ini berisi informasi tentang deskripsi singkat matakuliah, judul modul, manfaat dan relevansi modul dalam pembelajaran Pendidikan Ekonomi, dan petunjuk singkat mempelajari modul.

- 2) Secara keseluruhan komponen/bagian dari BMP ini, untuk setiap modul mulai dari bagian pendahuluan, terdapat KU, KK, Kegiatan Belajar, Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, latihan dan petunjuk latihan, rangkuman, Tes Formatif dan Kunci Tes Formatif serta Umpan Balik telah tersusun dengan sistematis berdasarkan teknis penulisan bahan ajar jarak jauh.
- 3) Gaya penulisan mulai dari pendahuluan meliputi Isi sajian, dari modul 1 – modul 9 memiliki karakteristik berbeda sesuai dengan gaya penulis masing-masing mengingat bahwa BMP ini ditulis oleh tim penulis. Pemaparan materi modul dari beberapa penulis pada umumnya ada yang bersifat deduktif ke induktif atau sebaliknya induktif ke deduktif.
- 4) Rumusan Kompetensi Umum/KU dalam setiap modul ditulis secara operasional, modul 1, modul 3, modul 7 dan 8 KU bertujuan untuk mengukur tingkat berfikir C2, sedangkan untuk modul 2 dan modul 6 mengukur tingkat berfikir C4 (menganalisis), sedangkan KU modul 4 tidak operasional (memahami), untuk KU modul 5 memiliki kompetensi ganda (2 kemampuan yang berbeda) dan modul 9 mengukur tingkat berfikir C3, lebih tinggi dari KU GBPP hanya C2.
- 5) Rumusan Kompetensi Khusus/KK untuk Modul 1 – modul 9 sudah operasional, dengan tingkat berfikir C2, sedangkan untuk modul 8 dan modul 9 KK untuk C3, lebih tinggi dari KU GBPP.

- 6). Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan dalam setiap Kegiatan Belajar modul sebagian modul sudah ditulis dengan sistematis, diberi penomoran, tetapi ada juga yang tidak sistematis.
  - 7). Selain Komponen utama dalam BMP/modul juga daftar pustaka dari semua modul telah dicantumkan, dan penulisannya sesuai dengan ketentuan, hanya untuk modul 1 jumlah halaman pustaka mencapai 10 halaman, melebihi halaman sajian materi yang lainnya.
  - 8). Modul 7 Manajemen Persediaan dengan Kegiatan belajar 1 Peranan Persediaan dan Biaya Persediaan dan Kegiatan Belajar 2 Metode Penilaian Persediaan memerlukan pembaharuan materi dengan inti materi:
    1. Sasaran dan kebijakan persediaan
    2. Sistem persediaan dengan pola permintaan independen
    3. Teknik manajemen persediaan
    4. Manajemen persediaan dan analisis keuangan
    5. Pengendalian fisik: lingkungan pegudangan
    6. Perencanaan dan pengendalian persediaan
2. Konsistensi GBPP dan BMP matakuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil
- 1) Rumusan Kompetensi Umum dalam PK/AI tidak konsisten dengan GBPP, pada PK menjelaskan sedangkan KU pada GBPP memahami (kurang operasional).
  - 2) Kompetensi Umum pada PK dengan BMP sebagian tidak konsisten yaitu modul 2,3, modul 5,6 dan modul 9, dan untuk modul 1, modul 7 dan modul 8, konsisten, sedangkan modul 4 tidak terlihat rumusannya.
  - 3) Kompetensi Khusus/KK untuk modul 1 – modul 4 dan modul 9 mempunyai rumusan, tingkat berfikir dan jumlahnya konsisten antara GBPP dengan BMP. Untuk modul 5, 7 dan modul 8 rumusan, tingkat berfikir dan jumlahnya tidak konsisten, antara GBPP dan BMP.

- 4) Jumlah dan judul Pokok Bahasan dalam GBPP dan BMP terdapat komposisi yang berbeda. Demikian juga dengan jumlah dan judul sub pokok bahasan dalam GBPP dan BMP.
- 5) Daftar pustaka dalam GBPP tidak ada sedangkan dalam BMP ada.

Hasil temuan berhubungan dengan modul 7 Manajemen persediaan:

Substansi : diperlukan keluasan, kedalaman dan kerincian

No.	Materi yang ada	Materi yang perlu ditambah
1	Peranan persediaan dan biaya pesediaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persediaan dengan permintaan yang tidak tergantung pada variabel lain</li> <li>- Tujuan persediaan, beberapa pertimbangan dalam menentukan sistem pengelolaan persediaan</li> </ul>
2	Metode penilaian dan pengawasan persediaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa metode penentuan jumlah dan kapan pemesanan dilakukan</li> <li>- Metode jumlah pemesanan ekonomis</li> <li>- Metode sistem pemeriksaan terus menerus</li> <li>- Metode sistem pengawasan periodik</li> <li>- Metode sistem sistem Hybrid</li> <li>- Metode sistem ABC</li> </ul>



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Hasil kajian untuk Bahan Ajar Matakuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil ditinjau dari segi kelengkapan komponen-komponennya, sudah memenuhi karakteristik sebagai Bahan Ajar cetak jarak jauh, tetapi ada beberapa hal yang menjadi usulan untuk dipertimbangkan pada waktu revisi BMP, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk komponen RMK/GPBB dan Peta Kompetensi masih ada beberapa komponen yang belum terisi dengan lengkap seperti komponen : judul matakuliah, prosentase antara teori dan praktek, serta media yang digunakan untuk bahan pendukung keberhasilan pembelajaran mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi yang mengikuti matakuliah tersebut.
2. Ditinjau dari kelengkapan komponen BMP dalam setiap modul belum semua komponen dicantumkan dengan lengkap, terutama kunci jawaban lengkap tes formatif, dan senarai/glosarium.
3. Untuk tehnik penulisan masih terdapat komponen yang kurang sistematis terutama sajian materi pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
4. Bahasa yang digunakan kurang komunikatif, dan penggunaan istilah asing dan teknis yang sulit dipahami mahasiswa.
5. Dari segi *lay out* unsur ilustrasi/gambar, grafik dan tabel dalam BMP ini masih kurang sehingga cukup membosankan untuk dibaca.
6. Untuk latihan atau tugas dalam setiap modul belum dilengkapi dengan latihan berbentuk kasus, dan contoh-contoh yang aktual sesuai dengan materi sajian.
7. Isi cakupan materi sudah sesuai dengan kerangka rumusan kompetensi dalam Peta Kompeten/AI yang dijabarkan dalam GBPP, dan paparan materi tercermin dalam pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang disajikan.



8. Konsistensi RMK (Peta Kompetensi/AI, GBPP) dan BMP ditinjau dari segi rumusan maupun jumlah kompetensi dapat dikategorikan sebagian modul cukup relevan.
9. BMP matakuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil Modul 7 Manajemen Persediaan secara substansial memerlukan pemutakhiran materi dan konsep yang lebih disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan

#### A. Saran/Rekomendasi

1. BMP matakuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil dapat dipelajari oleh mahasiswa S-1 Pendidikan Ekonomi dengan bantuan yang sangat minimal dari para tutor pada saat mengikuti tutorial, diupayakan didukung oleh media, untuk memperjelas pemahaman materi.
2. Untuk memahami isi materi dan konsep bahan ajar ini perlu dilakukan strategi pembelajaran yang diinstruksikan melalui paparan dalam BMP tersebut **sebagai contoh:** pada saat pelaksanaan tutorial para tutor dianjurkan untuk membuat Peta Konsep (*Concept mapping*) yang digunakan untuk memudahkan mempelajari konsep-konsep esensial dari materi bahan ajar yang sulit dipahami.
3. Komponen-komponen yang belum dipenuhi sebagai karakteristik bahan ajar matakuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil dapat dijadikan bahan masukan untuk perbaikan/revisi selanjutnya. Pada saat revisi bahan ajar ini perlu didesain/dirancang sebagai bahan ajar yang terintegrasi dengan multimedia, sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan seoptimal mungkin.
4. Sebagai tindak lanjut perbaikan BMP ini, terutama bagi modul-modul yang belum memenuhi karakteristik ditinjau dari segi kelengkapan komponen-komponennya, dan memerlukan penambahan komponen: contoh, kasus dan ilustrasi/gambar yang lengkap dan akurat, sebaiknya komponen-komponen

tersebut dilengkapi pada saat revisi agar dapat memperjelas pemahaman isi Manajemen Produksi dan Industri Kecil

5. Untuk mewujudkan BMP yang lebih interaktif sebaiknya para penelaah BMP/modul diberi kewenangan untuk melakukan perbaikan dari segi instruksional pembelajaran dengan melakukan penambahan redaksional pada materi sajian sehingga strategi penyampaian materi dapat menjadi lebih interaktif.
6. Dalam perbaikan modul 7 diperlukan tambahan materi sebagai berikut:
  - Persediaan dengan permintaan yang tidak tergantung pada variabel lain
  - Tujuan persediaan, beberapa pertimbangan dalam menentukan sistem pengelolaan persediaan
  - Beberapa metode penentuan jumlah dan kapan pemesanan dilakukan
  - Metode jumlah pemesanan ekonomis
  - Metode sistem pemeriksaan terus menerus
  - Metode sistem pengawasan periodik
  - Metode sistem sistem Hybrid
  - Metode sistem ABC

Universitas Terbuka

## REKOMENDASI HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Materi Pengelolaan Persediaan Dalam Mata Kuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil
2. Nama Peneliti  
Ketua : Drs. Supto, M.Pd.  
Anggota : Drs. Djahrudin, M.Si
3. Rekomendasi pemanfaatan hasil penelitian untuk perbaikan sistem pembelajaran Bahan Ajar Cetak Jarak Jauh diberikan untuk:  
Kode/ Mata Kuliah : PKOP4424/ Manajemen Produksi dan Industri Kecil  
Judul Modul : Modul 7 Pengelolaan Persediaan  
SKS : 3 SKS
4. Rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut.  
Terhadap modul 7 mata kuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil dengan Judul Pengelolaan Persediaan Perlu diadakan perbaikan diantaranya:
  - Persediaan dengan permintaan yang tidak tergantung pada variabel lain
  - Tujuan persediaan, beberapa pertimbangan dalam menentukan sistem pengelolaan persediaan
  - Beberapa metode penentuan jumlah dan kapan pemesanan dilakukan
  - Metode jumlah pemesanan ekonomis
  - Metode sistem pemeriksaan terus menerus
  - Metode sistem pengawasan periodik
  - Metode sistem sistem Hybrid
  - Metode sistem ABC

**KEPUSTAKAAN**

- Abdullah Thamrin, Eti Rochaeti, Sri Sumiyati. (2003) *Modul Manajemen produksi dan industri kecil*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Indriyo Gitosudarmo (1992). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE.
- J. David Viale (2000), *Dasar-Dasar Manajemen Sediaan*, Jakarta : Penerbit PPM
- Lalu Sumayang (2003) *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Salemba Empat
- M. Atwi Suparman (2001). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Paulina Pannen, dkk. (1999). *Cakrawala Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sofian Assauri (1993). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: PT Elex media Komputindo.
- Universitas Terbuka (2004), *Dulu, Kini, dan Esok*. Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. *Katalog 2008*.